

“WALTZ IN MY MELODY”

**STUDI KASUS PERUBAHAN SUKAT 4/4 MENJADI BENTUK
WALTZ 3/4 PADA LAGU GREATEST LOVE OF ALL -WHITNEY
HOUSTON**

Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh

Ganesha Diva Airlangga

NIM 18101190133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

“WALTZ IN MY MELODY”

**STUDI KASUS PERUBAHAN SUKAT 4/4 MENJADI BENTUK WALTZ
3/4 PADA LAGU GREATEST LOVE OF ALL -WHITNEY HEOUSTON**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat
untuk mengakhiri jenjang studi sarjana**



Diajukan oleh

Ganesha Diva Airlangga

NIM 18101190133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir berjudul:

“WALTZ IN MY MELODY” Studi kasus perubahan sukata 4/4 menjadi bentuk waltz $\frac{3}{4}$ pada lagu Greatest love of all – Whitney Houston diajukan oleh Ganesha Diva Airlangga’ Parerungan, NIM.18101190133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Program Studi: MCA990), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **09 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Ketua Program Studi / Ketua

Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP. 197604102006041028 / NIDN
001007695

Pembimbing I / Anggota

Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn..

NIP. 196111191985031004 / NIDN

Pembimbing II / Anggota

Joko Suprayitno, S. Sn., M.Sn.

NIP. 1965111020031211001 / NIDN

Penguji Ahli / Ketua

Dr. R. Chairul Slamet, M.Sn.

NIP. 196102221988031002 / NIDN

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni

Pertunjukan Institut Seni

Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP. 197111071998031002/ NIDN 0007117104

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa komposisi musik dan karya tulis ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan belum pernah dipublikasikan maupun diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi yang lain. Tidak ada komposisi musik maupun pendapat milik orang lain, kecuali yang dituliskan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas keaslian komposisi musik dan karya tulis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Ganesha Diva Airlangga
NIM 181 0119 0133

MOTTO

*“If you believe in yourself, with a tiny pinch of magic all your dreams
can come true”*

(Spongebob Squarepants)

“kegagalan adalah kesempatan untuk memulai lagi, namun
dengan perspektif baru”

(Ganesha Diva Airlangga)



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada keluarga dan teman ku:

Jejen Jaenudin

Herawati Jaenudin

Dewa Adjy Kertanagara

David Guntoro Aji

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Waltz in my melody*’: Studi kasus perubahan sukata 4/4 menjadi bentuk waltz 3/4 pada lagu Greatest love of all – Whitney Houston” dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan syarat yang harus dilakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses pengerjaan tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen wali, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan.
2. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Joko Suprayitno, S. Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing

penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.

4. Seluruh dosen pengampu dan karyawan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Keluarga tercinta: Jejen jaenudin, Herawati dan Dewa Adjy Kertanagara yang dengan senantiasa mendukung penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
6. Rekan saya: David Guntoro Aji yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama masa perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir ini.
7. Seluruh pemain dan tim yang terlibat dalam pementasan tugas akhir.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satupersatu

Abstrak

Pada zaman ini penari professional waltz menggunakan music pop yang telah diaransemen kedalam sukat 3/4 sebagai iringan untuk tarian waltz.

Penulis terkejut saat mendengar lagu pop yang memiliki karakteristik waltz digunakan sebagai iringan tari pada suatu kompetisi international. Hal ini membuat penulis bertanya bagaimana mengolah suatu musik menjadi musik waltz dan aspek-aspek apa yang menjadi pertimbangan dalam perubahan ini.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan menganalisis transformasi lagu "*Greatest Love Of All*" oleh Whitney Houston dari sukat 4/4 menjadi 3/4 yang digunakan dalam kompetisi tari waltz seperti *WDSF PD (World Dance Sport Federation) World Championship 2021*.

Menggunakan teori pembuatan melodi dan harmoni modern Gordon Delamont, menganalisis penempatan aksen dan chord progressi dengan teori musik dasar Stefan Kotska dan Dorothy Payne dan menganalisis struktur dalam musik tersebut menggunakan teori leon stein, aspek yang menjadi pemeran utama dapat ditemukan.

DAFTAR ISI

“HALAMAN COVER.....	i
“HALAMAN JUDUL PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Penciptaan.....	9
D. Manfaat Penciptaan	9
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Karya.....	14
C. Landasan penciptaan	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	23
A. Pengumpulan data	23
B. Konsep karya	24
C. Menentukan instrumentasi	26
D. Penulisan Notasi Musik	27
E. Penentuan Judul	28
BAB IV ANALISIS KARYA	30
A. Struktur lagu - Greatest Love Of All	31
B. Hasil analisis.....	41
C. Analisis karya Waltz in my melody.....	44
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

gambar 1 rute penari waltz dalam ruangan.	5
gambar 2 langkah penari waltz dan ritmis yang digunakan.	6
Gambar 3 struktur musik pop dan intensitas yang digunakan dalam bagian tertentu	21
Gambar 4daftar pola aksent metrik	42



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 motif utama intro.....	31
Notasi 2 perubahan motif utama pada aransemen 3/4	32
Notasi 3 phrase Extention cadence dalam bagian verse.....	34
Notasi 4 variasi motif pada bagian verse.....	35
Notasi 5 motif utama dan iringan pada bagian prechorus	36
Notasi 6 gambar variasi pada prechorus	37
Notasi 7 variasi rhythmic diminuation dan bridge menuju verse...	38
Notasi 8 motif Hook dalam chorus	38
Notasi 9 motif hook dan perubahan ritmis iringan pada bagian chorus.....	39
Notasi 10 motif utama pada intro	45
Notasi 11. pengembangan phrase pada bagian intro	46
Notasi 12. motif utama dan pergantian ritmis menjadi ritmis khas waltz	47
Notasi 13 motif melodi pada karya pertama.....	48
Notasi 14 motif melodi pada karya kedua	48
Notasi 15 gambaran texture pada verse bagian pertama	49
Notasi 16 gambaran texture pada bagian kedua verse	50
Notasi 17 motif singkup pada iringan karya pertama	50
Notasi 18 perubahan ritmis dan nada pada karya kedua	51
Notasi 19 ritmis dan register nada pada bagian prechorus	52
Notasi 20 perubahan pada karya kedua	52
Notasi 21 motif hook pada karya satu	53
Notasi 22 pergerakan homophonic texture untuk menaikkan dan menurunkan energy.....	54
Notasi 23 perubahan pada karya 3/4	55

Notasi 24 perubahan pada karya 3/4 56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni sudah menjadi bagian dari hidup manusia dalam sehari-hari mulai dari zaman dahulu hingga sekarang. Seni menjadi media untuk mengekspresikan diri, ritual dan hiburan. Seni memiliki banyak jenis seperti seni tari, teater, seni lukis, seni musik, dan lain-lain. Dalam seni bentuk-bentuk tersebut dapat digabungkan untuk membuat seni yang berbeda. Musik dalam seni tari biasa digunakan sebagai iringan untuk sebagai petunjuk untuk gerakan penari.

Musik dan tarian sering kali bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman seni yang baru. Koreografer dan komposer dapat bekerja bersama untuk mencocokkan gerakan tarian dengan aliran musik, menciptakan pertunjukan yang harmonis secara visual dan auditif.

Salah satu bentuk dari kolaborasi tersebut adalah tarian *Waltz*. tarian paling populer di negara barat yang digemari pada abad ke-18 hingga ke-19. Tarian ini dikenal dengan karakteristik penari yang berputar dengan gerakan naik turunnya sehingga memberikan kesan melayang. Tarian ini biasa dimainkan dalam festival adat barat. (McKee, E, 2012:12-13).

Waltz adalah suatu tarian yang berasal dari Jerman, kata *waltz* sendiri berasal dari kata Jerman *waltzen* yang artinya berputar. Pada abad ke-18 hingga ke-19, tarian *waltz* menjadi tarian yang sangat populer di Eropa, popularitas yang telah dicapainya pada abad ke-19 sangat besar hingga memiliki efek samping hampir menggeser tarian lainnya. Tarian ini pertama kali muncul di Wina pada abad ke-17. Pada umumnya penampilan tarian *waltz* di Wina dimainkan dengan tempo yang cukup lambat. Contoh seperti dalam opera Martin tempo yang digunakan adalah *Andante con moto*, tetapi di Wina karakter tarian tersebut diubah, dan *Geschwind walzer* diperkenalkan yang akhirnya menghasilkan *Galoppwalzer*. Tarian pada abad ke-17 hingga awal abad ke-19 digunakan sebagai aktifitas sosial dan merupakan bagian penting dari perayaan, rekreasi di kota, negara, dan budaya yang kaya dimana musik dipertunjukkan (Zbikowski, 2012: 151-152).

Tarian *Waltz* menggunakan sukatan $3/4$ melodi yang mengulang dan memiliki bentuk *trio* atau *minuet musical form* yang terdiri dari *section A*, *section B*, *section A* aksentuasi atau *section A* dan *B* yang diulang tiga kali. Dalam bentuk musik minuet sukatan yang sering digunakan adalah $3/4$ atau $3/8$ walaupun jarang ada *minuet* yang menggunakan sukatan $3/8$. Pada umumnya dalam format musik pop yang digunakan berbentuk *verse*, *prechorus* dan *chorus*. walaupun musik pop memiliki

3 bagian seperti *trio form* namun pengulangan dalam lagu tersebut berbeda dengan *trio form* (McKee, E, 2012:19).

Walaupun Musik *Waltz* pada umumnya dimainkan dengan aksent pada ketukan pertama atau ke-3 contoh seperti dalam karya Johann Strauss II “*An Artist's Life*, op. 316 “, namun penggunaan aksent pada ketukan pertama terkadang tidak digunakan. seperti pada karya Tchaikovsky, “*The Waltz of the Flowers*” from “*The Nutcracker Suite*” beberapa ketukan pertama dalam karya ini ditahan sehingga aksent pada ketukan pertama tidak terasa. Adanya juga karya yang hanya menggunakan aksent diketukan pertama dan tidak memainkan ketukan kedua dan ketiga seperti *Waltz from The Sleeping Beauty* karya Tchaikovsky.

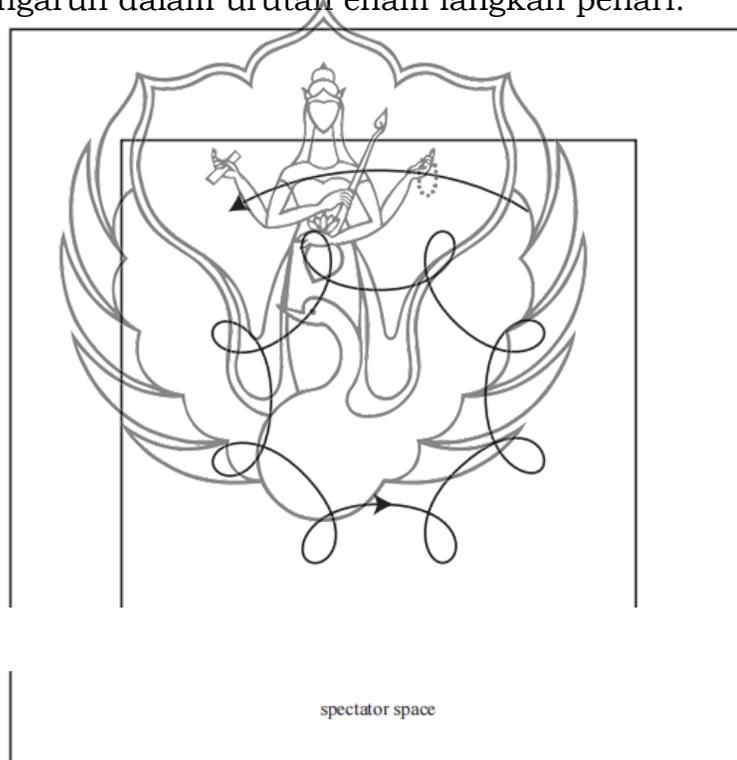
Musik *waltz* awalnya diciptakan untuk mengiringi tarian pada acara *Ballroom* namun pada abad ke-18 Strauss, Schubert dan komposer lainnya mulai memperbarui bentuk dalam musik *waltz*, Saat inilah komposer-komposer seperti Schubert dan Carl Maria Von Webber membuat musik dengan bentuk *waltz* namun tidak untuk ditarikan. Karya-karya musik *waltz* ini tetap menggunakan sukat dan ritmis yang sama namun memiliki tempo dan bentuk yang lebih fokus kepada musiknya (Zbikowski, 2012: 151-152).

Musik *waltz* pada umumnya memiliki tempo dan bentuk musik yang tetap supaya penari dapat menyesuaikan gerakan dengan musik tersebut, namun karena musik *waltz* pada abad ke-18 diciptakan dengan bentuk yang baru, musik waltz tidak hanya digunakan untuk suatu tarian namun dapat dimainkan untuk sebuah opera (G Grove, 1894: 385-387).

Seperti penjelasan yang tertulis diatas musik waltz memiliki ciri khas dimainkan dalam hitungan tiga ketukan dimana ketukan pertama dalam setiap birama selalu dimainkan dengan aksan atau dikeraskan . Hal ini dilakukan untuk memberikan petunjuk kepada penari tarian waltz. Dalam tarian waltz penari melintasi lantai dansa dalam bentuk lingkaran besar yang berlawanan dengan arah jarum jam sekaligus memutarakan badan mereka dalam lingkaran kecil searah jarum jam. Putaran yang lebih kecil diselesaikan dalam enam langkah yang membutuhkan dua birama musik. birama pertama

dalam tarian waltz memulai separuh putaran kecil yang lalu diselesaikan oleh birama kedua. Contoh seperti diagram berikut.

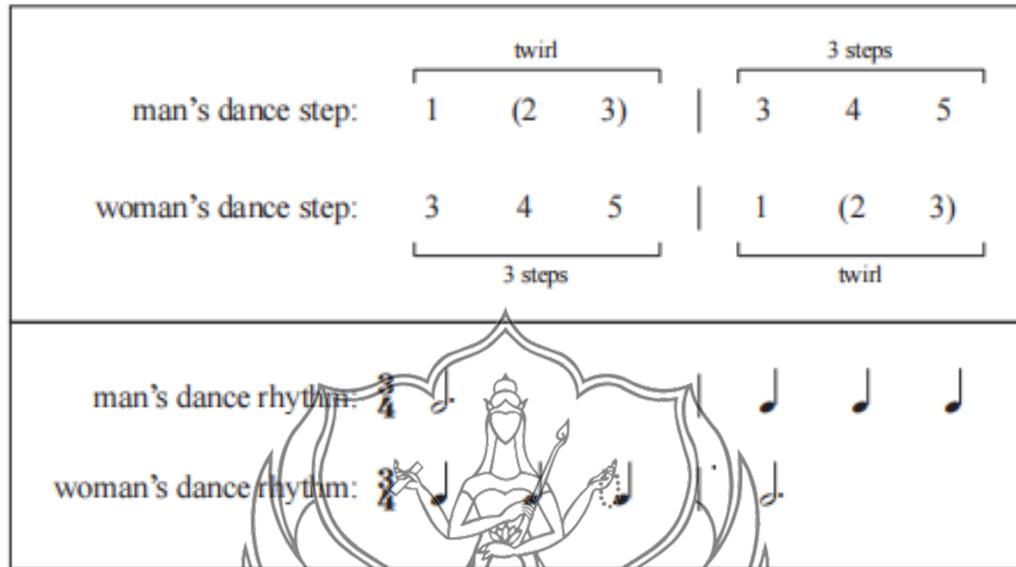
Gambar berikutnya menggambarkan bagaimana langkah pria dan wanita tersebut sejajar dengan birama musik yang ditarikan. gambar ini juga memberikan contoh bagaimana ritmis dari musik waltz memiliki pengaruh dalam urutan enam langkah penari.



gambar 1 rute penari waltz dalam ruangan.

Dalam gambar ini dapat dilihat bahwa penari pria dan wanita tidak melakukan langkah yang sama pada waktu yang bersamaan. Pria dalam tarian waltz memimpin setengah putaran pertama yang lalu diikuti oleh wanita dalam birama kedua untuk menyelesaikan satu

putaran(McKee,E,2012:93-94).



gambar 2 langkah penari waltz dan ritmis yang digunakan.

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa putaran atau *twirl* dimulai dari ketukan kedua untuk pria dan ketukan ke-empat untuk wanita. Hal inilah yang menyebabkan mengapa musik *waltz* dibuat dengan tiga ketukan.

Penulis melihat kompetisi tarian *waltz* dan musik-musik pada zaman modern ini. Banyak penari *waltz* menggunakan musik pop yang di aransemen dengan sukut 3/4 dan musik *pop waltz* contoh seperti dalam WDSF PD (*World Dance Sport Federation*) *World Championship* 2021. salah satu peserta dalam semi final menggunakan musik pop Whitney Houston - *Greatest Love Of All* yang telah di aransemen dari

sukat 4/4 menjadi 3/4. menurut penulis ini adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti karna walaupun terdapat perubahan ritmis, tempo dan melodi dalam musik tersebut, nuansa musik yang dimiliki tetap terjaga sehingga orang-orang yang pernah mendengar musik aslinya masih dapat mengenal musik tersebut namun dengan perspektif yang berbeda. Pada awalnya penulis bertanya apakah semua musik yang diubah menjadi 3/4 ataupun musik yang memang menggunakan sukat 3/4 akan terdengar seperti musik waltz. Namun setelah mengamati musik-musik lainnya yang menggunakan sukat 3/4 tidak semua lagu terdengar seperti musik waltz. Hal ini yang membuat penulis bertanya ulang bagaimana suatu musik dapat terdengar memiliki nuansa musik waltz.

Penulis ingin menganalisis musik Whitney Houston - *Greatest Love Of All* yang telah di aransemen dari sukat 4/4 menjadi 3/4 karena menurut penulis, penulis dapat mendapatkan cara pengolahan suatu lagu menjadi lagu waltz apabila ditelusuri lebih dalam dan proses tersebut dapat diaplikasikan tidak hanya untuk mengubah suatu musik menjadi musik *waltz* tapi dapat digunakan untuk membuat musik *waltz* juga.

Pada intinya penulis ingin mengetahui bagaimana proses pergantian sukat dalam suatu musik dilakukan dan aspek apa yang

menjadi pertimbangan saat mengolah komposisi tersebut. apakah musik pop dengan sukat $3/4$ dapat disebut dengan musik *waltz* dan jika jenis-jenis music lainnya diubah sukatnya menjadi $3/4$ dan memiliki karakteristik *Waltz* walaupun struktur musik tersebut berbeda apakah musik tersebut adalah musik *Waltz*. Maka penulis ingin meneliti lebih dalam apa yang membuat suatu musik dapat dikatakan sebagai musik *waltz*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Aspek apa yang menjadi pertimbangan dalam perubahan lagu Whitney Houston - *Greatest Love Of All* dari $4/4$ menjadi $3/4$
2. Bagaimana mengolah ritmis dan melodi yang sama ke dalam sukat yang berbeda tanpa merusak kesan dalam musik tersebut.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan karya musik “*Waltz in my melody*” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui lebih dalam tentang cara mengembangkan atau mengubah suatu komposisi menggunakan sukatan yang berbeda tanpa menghilangkan esensi dalam musik tersebut melalui karya “*Waltz in my melody*”.
2. Mengetahui lebih dalam tentang ciri khas musik waltz dan penerapannya pada suatu komposisi musik.
3. Mengeksplorasi lebih dalam tentang musik waltz zaman ini.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diperoleh dari proses pembuatan dan karya “*Waltz in my melody*” adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, yakni memacu penulis untuk berkarya dengan mengembangkan kemampuan bereksperimen dalam menciptakan karya musik.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, khususnya Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yaitu untuk memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan rujukan bagi civitas akademika.